

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan atau menguraikan citra DPRD Kota Surakarta yang dibentuk melalui karakteristik opini publik dalam peran Humas sebagai *communicator*. Metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang sumber datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, jenis penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan (Rakhmat, 2001).

Dalam hubungannya dengan penelitian deskriptif kualitatif menurut Meleong (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data kualitatif merupakan data yang dihimpun dan disajikan dalam bentuk verbal atau kata-kata yang berupa kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari angka ataupun jumlah. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena menjelaskan citra DPRD Kota Surakarta yang dibentuk melalui karakteristik opini publik dalam peran Humas sebagai *communicator*. Selain itu, penelitian ini disebut kualitatif karena tidak meneliti hubungan karakteristik

opini publik dan citra organisasi dengan melakukan uji hipotesis. Selanjutnya penelitian ini menggunakan data yang berasal dari *screenshot* dan *caption* pada salah satu media online DPRD Kota Surakarta yaitu *Instagram* dan pemaparan dengan data kuesioner dari responden.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana suatu data yang diperoleh (Arikunto, 1998). Pencatatan sumber data melalui pengamatan dan hasil kuesioner, merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah akun *Instagram* DPRD Kota Surakarta. Adapun alasan pemilihan media *Instagram* adalah sebagai berikut:

1. Bentuk media sosial yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.
2. Mudah digunakan dan diakses.

3.2.2 Data

Data adalah sekumpulan keterangan atau fakta yang didapatkan melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Berikut jenis-jenis data:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti, bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinnya (Sugiyono, 2009). Data

primer dalam penelitian ini adalah *screenshot* data yang berasal dari *Instagram* DPRD Kota Surakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Sugiyono, 2009). Data ini menjadi data sekunder dalam penelitian guna melengkapi data primer yang sudah didapatkan sebelumnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner citra kepada pengikut *Instagram* DPRD Kota Surakarta.

3.3 Teknik Pengambilan Sampling

Dalam penelitian ini tidak semua postingan di media *online* DPRD Kota Surakarta akan dianalisa. Karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk melakukan analisis datanya. Selanjutnya penelitian ini hanya mengambil postingan kegiatan anggota DPRD Kota Surakarta dalam melakukan inspeksi mendadak (sidak). Adapun, pemilihan sampel responden penelitian terkait citra didasarkan pada kriteria berikut:

1. Orang yang memahami Ilmu Komunikasi
2. Responden mengikuti akun *Instagram* DPRD Kota Surakarta.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Simak Catat

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, metode simak digunakan karena obyek penelitian ini berupa bahasa tulis atau teks (Mahsun, 2005). Penyimakan dilakukan dengan membaca *caption* pada postingan di media sosial.

Setelah dilakukan penyimakan pada seluruh *caption*, dilakukan pemilihan kalimat-kalimat yang akan digunakan sebagai sumber data. Selanjutnya dilakukan pencatatan data menggunakan teknik data. Teknik catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat. Teknik catat digunakan untuk mencatat potongan kalimat-kalimat yang mengandung karakteristik opini publik yang dibentuk melalui peran Humas sebagai *communicator*.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono 2014). Proses pengambilan hasil kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat kerangka pokok-pokok pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kuesioner. Adapun kuesioner secara tertulis dilakukan kepada responden yang mengikuti akun *Instagram* DPRD Kota Surakarta.

3.5 Validitas Data

Untuk menguji validitas data yang terkumpul peneliti menggunakan penelitian triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini, teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2011:30). Hal ini bertujuan menguji data yang diperoleh dari sumber lain. Pada penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan sumber data yang berbeda yaitu data *screenshot Instagram* DPRD Kota Surakarta dan data hasil kuesioner dari responden.

Adapun triangulasi metode membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu (Parwito, 2007). Triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan metode observasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif. Artinya data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai fakta yang ada dilapangan. Analisis

dilakukan pada seluruh data yang telah diperoleh dari hasil simak catat, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis tersebut dibagi menjadi dua bagian, antara lain:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data kasar yang muncul pada catatan tertulis peneliti. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuang data-data penelitian yang tidak terkait dengan postingan inspeksi mendadak, sehingga postingan yang tidak terkait dengan inspeksi mendadak akan direduksi.

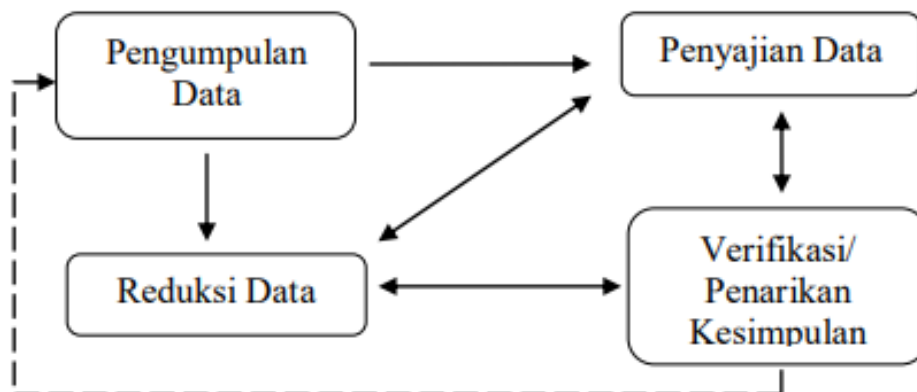
b) Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data cenderung kognitif manusia adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan yang mudah dipahami. Penyajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks, grafik, atau bagian menggabungkan informasi sehingga mencapai analisis kualitatif yang valid. Data-data yang terkait postingan inspeksi mendadak anggota DPRD Kota Surakarta akan disajikan dalam penelitian ini.

3.7 Penarikan Kesimpulan

Pada penarikan kesimpulan, penelitian awal dari pengumpulan data dan mencari dari arti data yang dikumpulkan, setelah data disajikan. Peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argumen membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain. Oleh karena itu, data-data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang valid hasil dari proses reduksi dan penyajian data.

Secara singkat dapat digambarkan bahwa analisis data menurut Matthew B. Miles dan Michael Hubberman seperti yang dikutip (Emzir, 2012) secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif Dari Miles dan Hubberman

Analisis dilakukan dengan 3 alur yang terjadi bersamaan yaitu: reduksi data, dengan menyederhanakan dan mengorganisasikan data secara terus menerus secara

penelitian sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun kumpulan informasi dan menggabungkannya sehingga mencapai analisis kualitatif yang valid. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggabungkan dan membandingkan data yang satu dengan data yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari kondisi permasalahan yang ada.

3.8 Koding

Teknik koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologi terhadap data yang diperoleh. Menurut Saldana (2009) koding yang dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, muncul kuat dari sejumlah sekumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut bisa berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, observasi, jurnal, dokumen, literature, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email, dan lain sebagainya.

Kode dengan demikian merupakan proses transmisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas, adapun koding dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. 01 : Penomoran pada *screenshot* / data
2. SIDAK : Postingan yang digunakan dalam data
3. I : Bulan posting
4. 2020 : Penjelasan Edisi